

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman konsep matematis merupakan landasan penting untuk berfikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun masalah dalam kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan pemahaman matematis sangat mendukung pada pengembangan kemampuan matematis lainnya, yaitu komunikasi, pemecahan masalah, penalaran, koneksi, representasi, berfikir kritis dan berfikir kreatif matematis serta kemampuan matematis lainnya.<sup>1</sup>

Pentingnya kemampuan pemahaman konsep ini terkandung dalam Al-Qur'an Surah (Al-Ankabut 29:43) yang berbunyi:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”<sup>2</sup>

Ayat tersebut mengandung makna bahwa pemahaman mengenai sesuatu merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh orang yang berilmu karena orang yang berilmu merupakan orang yang memiliki pemahaman yang baik.

<sup>1</sup> Heris Hendriana dkk, *Hard Skills dan Soft Skill Matematika Siswa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), h. 3-4

<sup>2</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Special for Woman*, (Bogor: Departemen Agama RI, 2007), h.401



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pentingnya kemampuan pemahaman konsep ini juga sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

1. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata).
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain.
7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Matematika SMP (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika. Namun kenyataannya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ini akan mempengaruhi kualitas belajar siswa yang berdampak pula pada rendahnya prestasi belajar siswa disekolah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar matematika siswa memberikan hasil yang kurang memuaskan.

Sesuai dengan hasil tes PISA (*Program for International Student Assesment*) tahun 2015 menunjukkan bahwa rendahnya prestasi siswa Indonesia dalam matematika berada pada peringkat 63 dari 70 negara.<sup>4</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elza Fitri Yanti, dkk menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman konsep matematis masih kurang sehingga menyebabkan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa relatif rendah.<sup>5</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Hidayat, dkk di MTS wilayah Cirebon Timur juga menunjukkan hal yang sama. Nilai rata-rata hasil belajar siswa masih dibawa KKM yaitu 65 dan ketercapaian ketuntasan belajar siswa kurang dari 50% untuk setiap kelasnya.<sup>6</sup>

Untuk lebih membuktikan, peneliti mengadakan tes kemampuan pemahaman konsep matematis pada kelas VII SMPN 36 Pekanbaru.

<sup>4</sup> Angel Gurria, PISA 2015: *PISA Result in Focus*, OECD, 2016, h.5

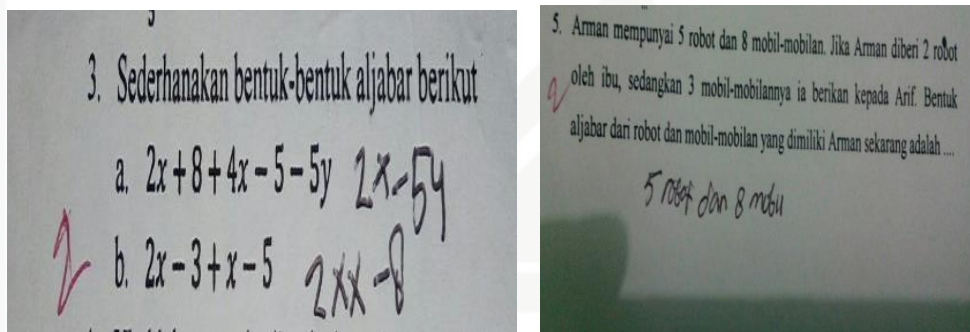
<sup>5</sup> Elza Fitri Yanti, dkk, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol 1 Nomor 1, 2014, h.83.

<sup>6</sup> Rifqi Hidayat, dkk, Analisis Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs Lewat Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Software Geogebra* Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika, *JPPM*, Vol 9 Nomor 1, h.14.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan ternyata masih banyak siswa yang memiliki kendala untuk mengerjakan soal pemahaman konsep. Adapun salah satu contoh jawaban siswa yang menunjukkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep, dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



**Gambar 1.1 Jawaban Siswa tentang Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep**

Jawaban tersebut adalah salah satu contoh dari jawaban siswa. Kemudian berdasarkan jawaban yang diberikan siswa tersebut, peneliti melakukan analisa sesuai dengan indikator pemahaman konsep, yakni sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dialami siswa adalah siswa tidak bisa menyatakan ulang suatu konsep. Pada soal tersebut siswa rata-rata mengalami kesulitan untuk menyederhanakan bentuk aljabar tersebut. Hal ini dapat terlihat dari jawaban siswa yang masih kesulitan mengelompokkan bentuk-bentuk aljabar tersebut.
2. Siswa tidak bisa menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika. Siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Namun siswa tidak mampu membuat model matematika dari soal tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban siswa yang hanya



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu menuliskan apa yang diketahui, namun untuk membuat model matematika dan menyelesaikannya siswa belum mampu melakukannya.

Dari fakta tersebut kita dapat melihat bahwa siswa belum mampu menyelesaikan soal kemampuan pemahaman konsep matematis. Terkait dengan gejala-gejala yang terjadi pada siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika SMP Negeri 36 Pekanbaru yakni ibu Yiyin Lestari, S. Pd bahwa beliau sudah berusaha mengajar dengan baik, memberikan tugas, Tanya jawab dan juga melakukan belajar kelompok.

Namun sistem kelompok belajar yang dibuat masih kurang efektif karena tidak semua siswa bekerja ataupun terlibat dalam pengerjaan soal yang diberikan guru, yakni mereka hanya menyalin jawaban dari teman kelompoknya. Dan ketika diberikan soal yang berbeda dari soal yang dicontohkan oleh guru, siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha tersebut juga belum cukup untuk mengatasi masalah siswa tersebut.

Mencermati permasalahan yang dijumpai di SMP Negeri 36 Pekanbaru tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika belum tercapai dengan baik. Ketidakberhasilan suatu proses pembelajaran matematika bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi siswa itu sendiri, guru, media/motode pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain.<sup>7</sup>

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 15.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka salah satu jalan keluar untuk memperbaiki persoalan tersebut adalah dengan memperhatikan betul strategi pembelajaran yang sesuai dengan topik materi ajar yang akan diajarkan. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, pembelajaran berpusat pada siswa, dan materi pelajaran diperoleh melalui proses kerjasama dengan teman sebaya atau dari tutor sebaya dan bukan diberitahukan oleh guru secara langsung tetapi ditemukan dan dikonstruksi anak itu sendiri.<sup>8</sup>

Dalam hal ini peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa adalah *Pair Check*. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian.<sup>9</sup>

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan Model pembelajaran *Pair Check* memberikan dampak yang positif dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Sutarto Hadi, dkk menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep matematika yang signifikan antara siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dan siswa yang menerapkan

<sup>8</sup>Jahinoma Gultom, *Perbedaan Kemampuan Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematika Antara Siswa Yang Diberi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Pengajaran Langsung*, Tesis Pascasarjana UNIMED: tidak diterbitkan, 2013.

<sup>9</sup>Tien Syarifah Hafidhah, dkk, Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Togethet (NHT) dan *Pair Check* dengan Pendekatan Sainifik pada Materi Fungsi Ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ), *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, ISSN: 2339-1685, Vol.4, No.1 Maret 2016, h. 4

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran konvensional.<sup>10</sup> Arnilawati, dkk berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* lebih baik daripada pemahaman konsep matematis siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional.<sup>11</sup>

Dengan adanya model pembelajaran *Pair Check* diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis dan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga melalui penerapan model pembelajaran ini, maka peserta didik akan menjadi aktif melakukan berbagai aktivitas belajar, yang tidak hanya mendengarkan, tetapi mereka harus terlibat secara aktif mencari, menemukan, mendiskusikan, merumuskan, dan melaporkan hasil belajarnya. Implementasi model pembelajaran ini diupayakan agar meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Selain faktor proses pembelajaran di kelas, Faktor lain yang juga menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran adalah kemampuan awal. Kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum memasuki pembelajaran materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi. Dengan melihat kemampuan awal siswa, dapat diketahui sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang telah disajikan. Hal tersebut ditegaskan dalam Depdiknas bahwa:

<sup>10</sup>Sutarto Hadi, dkk, Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.3, Nomor 1, 2015, h. 66

<sup>11</sup> Arnilawati, dkk, Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* terhadap Pemahaman Konsep Matematis, 2013, h.5



Kemampuan awal siswa penting untuk diketahui guru sebelum ia mulai dengan pembelajarannya, karena dengan demikian dapat diketahui: a) apakah siswa telah mempunyai pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran; b) sejauh mana siswa telah mengetahui materi apa yang akan disajikan.<sup>12</sup>

Lebih lanjut dikemukakan belajar akan lebih bermakna apabila materi

yang dipelajari (hasil belajar berupa konsep atau prinsip) diasumsikan atau dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam bentuk struktur kognitif berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi yang dipelajari atau diingat oleh siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan awal akan memberikan dampak pada proses dan perolehan belajar yang memadai.

Sejalan dengan itu Praptiwi dan Handika menegaskan bahwa kemampuan awal akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran.<sup>13</sup> Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari kepada apa yang telah diketahui orang itu. Karena itu untuk mempelajari suatu materi yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 Pekanbaru”**.

<sup>12</sup> Depdiknas. *Kemampuan Awal Siswa*. 2005.h.7

<sup>13</sup> Praptiwi dan Handhika, Efektivitas Metode Kooperatif Tipe GI dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Awal, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, ISSN:2086-2407, Vol.3, 2012, h.41.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa tidak bisa menyelesaikan soal-soal pemahaman konsep.
2. Sebagian besar siswa tidak bisa menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
3. Sebagian besar siswa tidak bisa mengerjakan soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan guru.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Pair Check* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Pair Check* dan kemampuan awal matematika siswa dalam mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Terdapat atau tidaknya perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Terdapat atau tidaknya interaksi antara model pembelajaran *Pair Check* dan kemampuan awal matematika dalam mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

#### E. Manfaat Penulisan

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis memberikan sumbangan dalam pembelajaran matematika. Terutama pada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa melalui model pembelajaran *pair check*

2. Manfaat praktis

- a. Untuk sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk guru, sebagai informasi dan juga sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis.
- c. Untuk peneliti, sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- d. Untuk siswa, sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dalam belajar matematika dan mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.

#### F. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Pair Check* ialah model pembelajaran berkelompok antardua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada 1990.<sup>14</sup>
2. Pemahaman Konsep Matematis merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 211

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.<sup>15</sup>

3. Kemampuan awal matematika siswa adalah kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Pemberian tes kemampuan awal matematika siswa bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum pembelajaran dan untuk memperoleh kesetaraan rata-rata kelompok siswa yang pembelajarannya diberikan perlakuan khusus dan yang tidak. Selain itu tes KAM juga digunakan untuk penempatan siswa berdasarkan kemampuan awal matematikanya.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Nila Kesumawati, "Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika," Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika, 2008, h. 229.

<sup>16</sup> Rifqi Hidayat, dkk, *Op. Chit.*, h. 15